

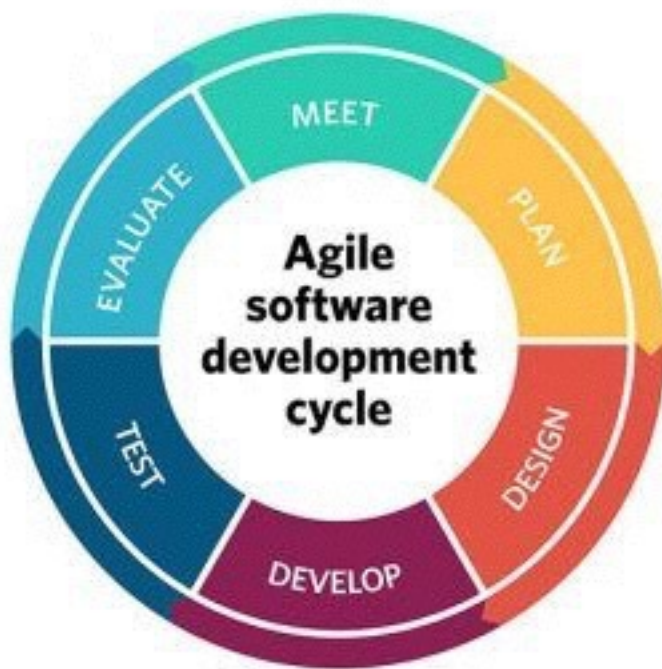
The Newest UI/UX Problems

Saat ini, mayoritas UI/UX designer memiliki “musuh” yang sama, yakni Agile. Tak terkecuali saya sendiri. Disebut juga Agile Development Methods, ini merupakan metodologi pengembangan software yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang sama atau pengembangan sistem jangka pendek yang memerlukan adaptasi cepat dari developer terhadap perubahan dalam bentuk apapun.

Metode ini memang memiliki banyak manfaat, namun di balik manfaat tersebut, Agile juga memberikan tekanan besar kepada para UI/UX designer. Sebab metode ini tidak memperhitungkan waktu, sumber daya, dan penelitian yang dibutuhkan profesional UX untuk menciptakan desain yang baik. Selain itu?

Beragam permasalahan Agile dengan UX designer

Ini bukan masalah ketidakmampuan seorang UI/UX designer, kesulitan yang dihadapi terkait metode Agile tergolong wajar. Pada dasarnya, Agile kerap diimplementasikan dalam organisasi berskala besar. Umumnya metode ini fokus pada fitur tertentu atau berdasarkan user stories. Sehingga, biasanya eksekusi dilakukan dengan mengabaikan implikasi produk dan desain skala besar, seperti integrasi, konsistensi omnichannel, atau arsitektur UI.



Metode tersebut memberikan banyak tekanan kepada para UI/UX designer. Mereka dituntut untuk dapat menyelesaikan secara tepat dan akurat segala permasalahan yang muncul. Bukan berarti masalah ini tak bisa diatasi, hanya saja membutuhkan usaha dan pemikiran ekstra keras untuk menemukan solusi yang tepat. Lalu, adakah cara yang cukup efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut? Tentu, saya akan beri tahu rahasianya.

User stories adalah solusinya

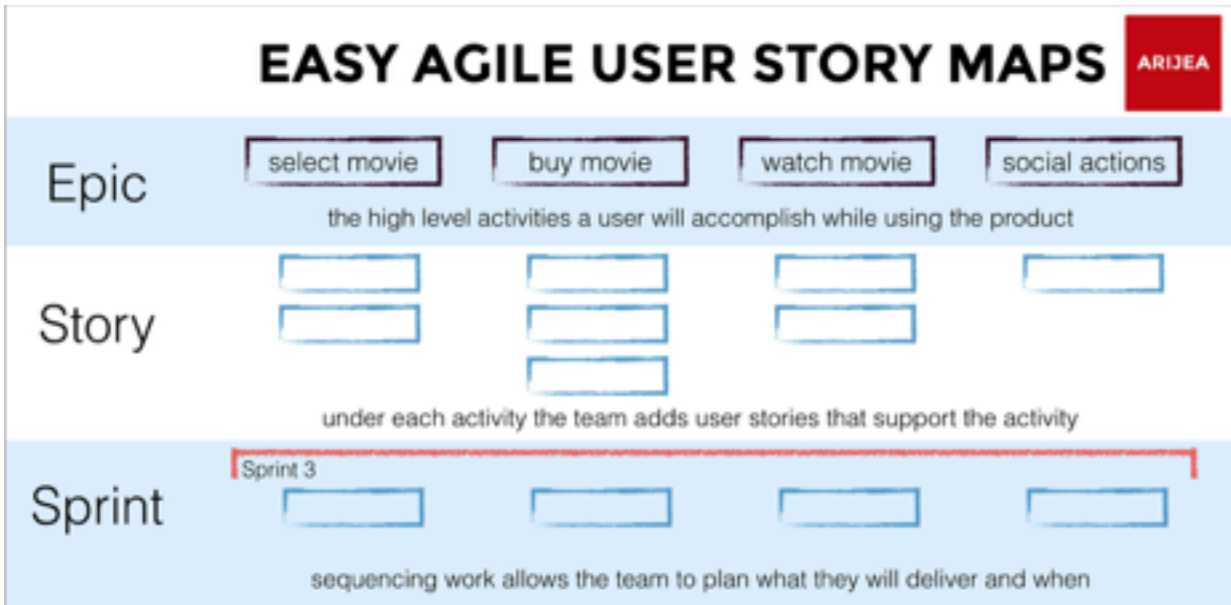
Ada sebuah metode desain sederhana untuk mengatasi permasalahan terkait metode Agile. Metode ini disebut “user stories”. Kenapa user stories mampu mengatasi kesenjangan antara UI/UX designer dengan metode Agile? Ini alasannya:

- User stories sangat spesifik, singkat, dan berorientasi pada tujuan. Umumnya pernyataan pengguna langsung mengacu pada titik permasalahan. Sehingga, UI/UX designer bisa secara langsung mengatasinya.
- User stories merupakan tool desain kolaboratif. Semua subjek yang memiliki keterkaitan kepentingan proyek diharapkan dapat berpartisipasi dalam menangani masalah yang terjadi.
- User stories memfokuskan proyek pada perspektif user yang akan menggunakannya.

Lalu, bagaimana cara mengolah user stories hingga menjadi solusi matang?

Cara mengolah user stories

Sebagai seorang UI/UX designer, Anda adalah orang pertama yang langsung berhadapan dengan keinginan user dalam metode user stories ini. Oleh sebab itu, Anda harus bisa mengambil tindakan atau setidaknya memimpin penelitian dan diskusi terkait masalah yang terjadi. Caranya, jelaskan hasil analisis user stories kepada semua pihak yang bersangkutan dalam proyek. Pimpin diskusi untuk menemukan solusi paling ideal. Tentu saja solusi yang menguntungkan dan dapat diterima oleh semua pihak, terutama user.



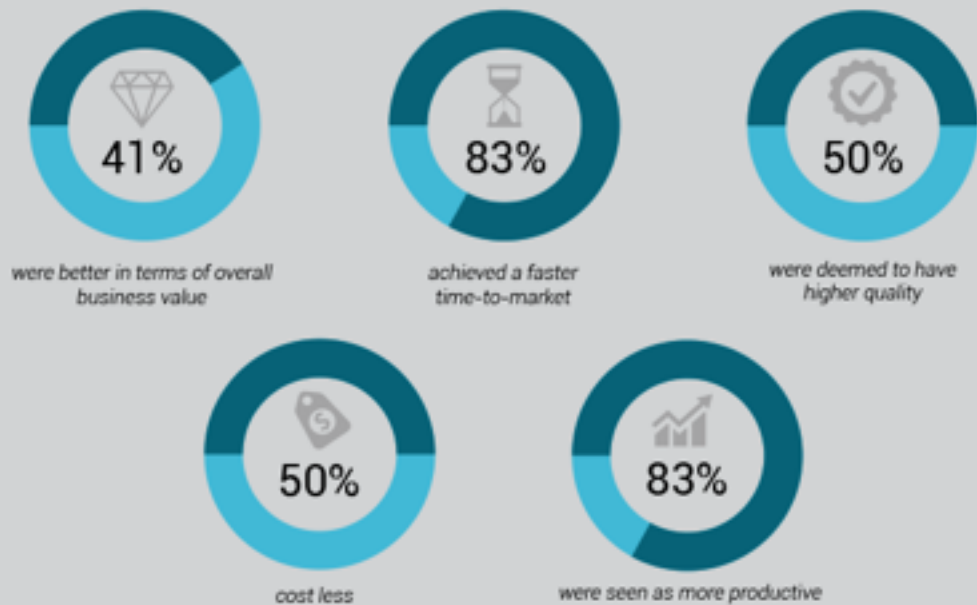
Anda juga dapat mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari log atau analitik, customer support, riset desktop, analisis kompetitif, dan sebagainya. Semakin lengkap dan spesifik informasi yang didapatkan, maka akan semakin mudah menemukan titik permasalahan beserta solusi idealnya. Akhirnya, masalah Agile pun dapat segera teratasi.

Manfaat user stories bagi seorang UI/UX designer dan user

Pada dasarnya, metode user stories memberi UI/UX designer segala hal yang dibutuhkan untuk membuat tampilan realistis, konkret, dan berorientasi pada pengguna. Beberapa manfaat lain dari user stories bagi seorang UI/UX designer dan user, misalnya:

- User stories didasarkan pada tujuan pengguna. Dengan demikian, metode ini dapat menjaga produk tetap terfokus pada kebutuhan user.
- User stories mudah diakses dan dikelola. Hal ini memungkinkan kolaborasi di antara para stakeholders dan anggota tim, termasuk UI/UX designer.
- User stories membantu menciptakan "project mental model" dari awal dan seterusnya.

Dr. David F. Rico's research and synthesis on Agile versus traditional methods



Dengan struktur yang konkret dan sangat sederhana, user stories memungkinkan proyek tetap berpusat pada pengguna, berfokus pada tujuan, serta segala sesuatu yang dapat diimplementasikan pada setiap tahap development. So, para UI/UX designer tak perlu takut menghadapi metode Agile!